

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini**

##### **1. Pengertian Perkembangan**

Perkembangan merupakan sebuah proses perubahan karakter individu menuju kedewasaan, hal ini ditandai dengan adanya perkembangan dalam hal keterampilan, kematangan secara fisik dan emosional. Perkembangan juga dapat mempengaruhi struktur dan fungsi organ. Berbeda dengan pertumbuhan yang dapat diukur, perkembangan merupakan proses peningkatan yang ada pada diri individu yang bersifat kualitatif atau tidak dapat diukur. Seperti halnya seseorang yang bertambah dewasa, ia tidak hanya bertambah berat dan tingginya saja, namun juga mengalami perkembangan dalam hal kemampuan berbicara, kecerdasan serta ketangkasannya pun ikut meningkat. Kemampuan dan fungsi inilah yang mengalami perkembangan. Pengertian perkembangan menurut Wardhani dan Asmawulan (2011:1-4) merupakan perubahan fungsi serta struktur tubuh yang lebih kompleks.

##### **2. Aspek Perkembangan Anak**

Catron dan Allen dalam Yuliani Nurani Sujiono (2009:62) mengemukakan 6 aspek perkembangan anak usia dini:

###### **a) Kesadaran Diri**

Dalam bermain anak dapat mengembangkan rasa kebebasan dan kendali terhadap lingkungan disekitarnya. Melalui bermain anak-anak dapat mempelajari hal-hal baru, bereksplorasi, meniru dan dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari sebagai langkah menuju pengembangan kemampuan untuk menolong dirinya sendiri dimasa depan, hal inilah yang membuat anak merasa kompeten.

b) Perkembangan Emosi

Anak-anak dapat mengekspresikan diri mereka, belajar menerima diri mereka apa adanya, dan mampu mengatasi kesulitan yang dihadapi dengan cara yang baik. Lewat bermain, anak juga dapat mempelajari pola perilaku yang positif serta memberikan kesempatan untuk lebih mengenal diri mereka sendiri

c) Membangun Sosialisasi

Anak dapat mengembangkan keterampilan sosialnya melalui bermain. Bermain adalah sarana utama bagi seorang anak dalam meningkatkan keterampilan sosial, meningkatkan rasa empati terhadap satu sama lain, serta dapat mengurangi sikap egosentrisnya. Melalui kegiatan bermain anak juga dapat belajar perilaku berbagi, bekerja sama, menunggu giliran dan saling membantu satu sama lain.

d) Perkembangan Bahasa

Anak dapat mempelajari keterampilan berbahasa melalui kegiatan bermain. Melalui komunikasi dan kegiatan dalam berinteraksi dengan orang lain, anak mampu mengembangkan bahasa dengan cara mempelajari berbagai kosa kata baru.

e) Perkembangan Keterampilan Kognitif

Anak-anak dapat memenuhi kebutuhan perkembangan keterampilan kognitifnya dengan cara bermain. Dalam bermain anak dapat memuaskan keinginan mereka untuk terlibat aktif dengan lingkungan sekitarnya dan dapat menghasilkan sebuah karya. Bermain juga dapat memberikan anak kesempatan bereksplorasi untuk mendapatkan sebuah pengalaman baru. Belajar menggunakan alat dan bahan, bersosialisasi dengan orang lain, dan mulai memahami lingkungan sekitarnya. Selain itu dalam bermain juga memberikan anak kerangka kerja yang dapat membantu mereka belajar tentang diri sendiri, orang lain serta lingkungan sekitarnya.

f) Perkembangan Kemampuan Motorik

Anak akan mempunyai banyak kesempatan untuk bergerak dalam kegiatan bermain. Anak juga dapat menemukan pengalaman belajar baru dalam kegiatan sensori motornya, dalam hal ini yaitu meliputi kegunaan otot besar dan otot kecil. Sehingga memungkinkan anak untuk memenuhi perkembangan perseptual motoriknya.

**3. Macam-Macam Perkembangan Motorik**

Perkembangan motorik sejalan dengan kematangan fungsi otot dan juga syaraf anak, sehingga setiap gerakan yang dilakukan merupakan hasil interaksi yang kompleks antara sistem tubuh dan komponen yang dikendalikan oleh otak. Sedangkan keterampilan motorik adalah gerakan bagian tubuh yang dilakukan secara cepat, tepat, naluriah dan secara disengaja. Gerakan ini termasuk serangkaian koordinasi dari gerak ratusan otot yang rumit. Menurut Magill Richard A berdasarkan ukuran otot dan bagian tubuh yang terlibat, keterampilan motorik ini dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu keterampilan motorik kasar (*gross motor skill*) dan keterampilan motorik halus (*fine motor skill*).

**a. Motorik Kasar**

Motorik kasar atau yang disebut juga sebagai *gross motor skill*. Menurut Magill Ricard A. (1989:11) definisi dari keterampilan motorik kasar yaitu keterampilan gerak yang memerlukan penggunaan otot besar. Sedangkan Sujiono (2005:10) mengartikan keterampilan motorik kasar sebagai gerak yang memerlukan koordinasi otot-otot besar untuk menggerakkan sebagian besar bagian tubuh. Keterampilan motorik kasar mencakup hal-hal seperti berjalan, melompat, menendang dan melempar.

## b. Motorik Halus

Motorik halus atau yang dapat disebut juga *fine motor skill*. Pengertian motorik halus menurut Magill Richard A (1989:11) adalah keterampilan yang membutuhkan kontrol dari otot kecil, serta memerlukan koordinasi antara mata dan tangan, dan memerlukan ketelitian. Contoh dari keterampilan motorik halus adalah menggunting, menempel, meronce, menggambar, dan melukis

Depdiknas menyatakan motorik halus yaitu tindakan yang melibatkan bagian tubuh tertentu, memerlukan otot kecil dan membutuhkan koordinasi antara mata dan tangan, seperti melipat, menggambar, menggunting, menulis, menggambar, menggenggam, mengikuti garis, memasukan kelereng ke lubang, meremas, menyusun balok, menggunakan kuas, krayon dan spidol, membuka dan menutup objek dengan mudah, dan menuangkan air ke dalam gelas tanpa berceceran. (Maria Evivani 2020:26)

Peningkatan koordinasi dari gerak tubuh yang memerlukan otot dan syaraf yang lebih kecil merupakan pengertian dari keterampilan motorik halus. Keterampilan motorik halus anak, seperti meremas kertas, menggunting, menggambar, menulis dan lain sebagainya dapat dikembangkan melalui rangkaian kelompok syaraf ini (Suyadi, 2010:69)

## 4. Prinsip Dalam Perkembangan Motorik Halus

Untuk dapat mengembangkan keterampilan motorik halus anak usia 4-6 tahun agar dapat berkembang secara optimal, perlu memperhatikan prinsip-prinsip berikut yang terdapat dalam Depdiknas (2007:13):

- a) Membiarkan untuk dapat mengekspresikan dirinya secara bebas
- b) Melakukan pengaturan waktu, tempat, media yaitu alat dan bahan untuk dapat mendorong kreativitas anak

- c) Memberikan arahan kepada anak sehingga anak dapat menentukan metode atau pendekatan yang tepat dalam menggunakan berbagai media
- d) Mendorong anak untuk menjadi berani dan tidak memberi mereka instruksi yang mungkin menghambat keberanian dan perkembangan mereka.
- e) Membimbing anak berdasarkan dengan kemampuan serta tahap perkembangannya
- f) Membuat anak senang dan menyediakan lingkungan yang menyenangkan
- g) Melakukan pengawasan terhadap setiap pelaksanaan kegiatan

#### **5. Fungsi Perkembangan Motorik Halus**

Sumantri (2005:146) menjelaskan bahwa tujuan utama dari perkembangan keterampilan motorik halus pada anak merupakan sebagai aspek pendukung untuk dapat memfasilitasi perkembangan aspek lainnya seperti halnya aspek bahasa dan kognitif dan juga aspek sosial anak karena pada dasarnya setiap perkembangan merupakan saling bergantung dan tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Perkembangan motorik halus menurut Saputra dan Rudyanto (2005:116) berfungsi sebagai alat untuk mengajarkan penguasaan emosi pada anak dan meningkatkan koordinasi antara mata dan tangan.

Perkembangan kreativitas anak sangat dipengaruhi oleh gerak motorik halusnya. Gerakan yang memerlukan otot-otot kecil dan terbatas pada bagian tubuh tertentu disebut dengan keterampilan motorik halus. Oleh karena itu, gerakan motorik halus tidak terlalu menggunakan tenaga, akan tetapi membutuhkan ketelitian dan koordinasi yang cermat. (Depdiknas 2007:7)

## 6. Tujuan Perkembangan Motorik Halus

Menurut Saputra dan Rudyanto (2005:115) tujuan pengembangan motorik halus adalah sebagai berikut:

- a) Mampu untuk melatih otot-otot kecil seperti, gerakan jari
- b) Berkemampuan mengkoordinasi kecepatan antara mata dan tangan
- c) Memiliki kemampuan dalam mengendalikan emosi

Berdasarkan poin-poin di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan pengembangan motorik halus adalah untuk meningkatkan keterampilan motorik halus anak ke arah yang lebih baik sehingga dapat mengoptimalkan perkembangannya.

## 7. Faktor-Faktor Yang Dapat Mempengaruhi Perkembangan Motorik Halus

Kartini Kartono (1995:21), mengemukakan bahwa faktor-faktor yang dapat mempengaruhi perkembangan motorik halus anak sebagai berikut:

- a) Faktor yang berkaitan dengan keturunan atau faktor yang diturunkan sejak lahir
- b) Faktor lingkungan yang mendorong atau menghambat perkembangan fungsi organ dan fungsi psikis
- c) Memberikan anak kebebasan yang memiliki motivasi, kemampuan, perasaan serta dorongan untuk membangun diri sendiri

Rumini dan Sundari (2004:24-26) mengemukakan bahwa faktor-faktor yang dapat mempengaruhi laju perkembangan motorik halus antara lain:

- a) Faktor genetik

Setiap orang memiliki beragam karakteristik yang dapat menunjang perkembangan motoriknya. Misalnya seseorang yang dilahirkan dengan otot yang kuat, syaraf yang sehat atau IQ yang tinggi sehingga semuanya dapat mendorong perkembangan motorik yang cepat dan efisien.

b) Faktor kesehatan pada periode prenatal

Perkembangan motorik anak dapat terbantu dengan janin yang sehat, tidak mengalami keracunan, tidak mengalami kekurangan gizi, atau kekurangan vitamin selama masih dalam kandungan.

c) Faktor kesulitan dalam melahirkan

Salah satu faktor yang termasuk adalah kesulitan dalam melahirkan seperti penggunaan bantuan alat *vacuum* dan tang yang dapat mengganggu perkembangan otak dan menghambat perkembangan motorik anak.

d) Kesehatan dan gizi

Perkembangan motorik anak akan semakin pesat jika kesehatan dan gizinya optimal pada awal kehidupan pasca melahirkan.

e) Rangsangan

Perkembangan motorik anak akan mengalami peningkatan apabila memberikan kesempatan kepada anak untuk menggerakkan seluruh bagian tubuhnya, serta adanya rangsangan dan arahan.

f) Perlindungan

Perlindungan yang berlebihan akan memperlambat laju perkembangan motorik anak karena menghalangi mereka memiliki cukup waktu atau kesempatan untuk bergerak bebas. Misalnya jika seorang anak hanya digendong atau tidak diperbolehkan menaiki tangga, maka kemampuannya akan terhambat.

g) Prematur

Prematur atau kelahiran terlalu dini ini terjadi sebelum masanya. faktor prematur merupakan salah satu faktor yang menghambat tumbuh kembang anak.

#### h) Kelainan

Anak yang mengalami situasi abnormal atau kelainan secara fisik dan psikis, sosial dan spiritual seringkali mengalami hambatan dalam perkembangannya.

#### i) Budaya

Perbedaan adat kebiasaan atau aturan setempat akan mempengaruhi perkembangan motorik anak. Contohnya jika suatu daerah tidak mengizinkan anak perempuan untuk mengendarai sepeda maka anak tersebut tidak akan menerima pelajaran naik sepeda roda tiga.

### 8. Stimulasi Perkembangan Motorik Halus

Sekalipun anak tidak mendapatkan stimulasi atau rangsangan dalam perkembangan motorik halus, anak mampu berkembang namun dalam proses perkembangannya anak tidak dapat mencapai potensi maksimal atau hanya mampu mencapai batas minimal dari tahapan perkembangan motorik halus. (Sumantri, 2005:121). Stimulasi yang diberikan untuk anak dengan tujuan untuk mengembangkan keterampilan motorik halus anak dapat dilakukan dengan beberapa kegiatan yang membutuhkan ketelitian, kecermatan serta kesabaran dalam melakukannya. Berikut merupakan contoh kegiatan yang dapat dilakukan untuk menstimulasi perkembangan keterampilan motorik halus anak yaitu *finger painting*, *playdough*, melipat, menggunting, mewarnai, dan menggambar.

#### B. Hakikat *Finger Painting*

##### 1. Pengertian *Finger Painting*

Sumanto (2005:53) Menggambarkan *finger painting* sebagai suatu kegiatan kreatif dalam membuat gambar menggunakan jari tangan yang dilakukan dengan cara mengoleskan warna pada bidang gambar. Batasan jari yang digunakan adalah semua jari tangan, telapak tangan, sampai ke pergelangan tangan. Menurut Pamadi dalam Anggi Wulandari (2020:83) menjelaskan *finger painting* merupakan teknik melukis secara langsung

tanpa menggunakan bantuan alat, serta anak dapat menggunakan jari-jari tangannya sebagai pengganti kuas. Menurut Solahudin dalam Nina Astria (2015) *finger painting* adalah proses melukis menggunakan jari dan telapak tangan yang dicelupkan kedalam tepung kanji di atas kertas atau karton. Sedangkan menurut Salim dalam Nina Astria (2015) mendeskripsikan *finger painting* sebagai sebuah metode melukis dengan cara menggoreskan cat pada kertas basah dimana anak-anak menggunakan jari sehingga anak dapat mengungkapkan kreativitasnya melalui gambar.

Berdasarkan pendapat dari para ahli dapat disimpulkan bahwa *finger painting* adalah kegiatan melukis secara langsung menggunakan jari tangan dengan mengoleskan warna secara bebas pada bidang gambar. Anak-anak dapat merasakan sensasi pada jarinya saat melakukan kegiatan *finger painting*, karena anak menggunakan jari tangan secara langsung sebagai pengganti kuas dalam kegiatan *finger painting* ini. Pada dasarnya kegiatan *finger painting* ini mudah serta tidaklah sulit untuk dilakukan oleh anak. Tidak ada aturan baku yang harus dipelajari dalam kegiatan *finger painting*.

Dalam kegiatan *finger painting*, hal penting yang dilakukan oleh guru adalah memberikan dorongan kepada anak agar berani untuk menyentuhkan jarinya ke dalam cat berwarna dengan jarinya. *Finger painting* sangat bermanfaat dalam proses perkembangan anak salah satunya untuk meningkatkan perkembangan motorik halus pada anak usia dini.

## **2. Tujuan dan Manfaat *Finger Painting***

Menurut Montolalu sebagaimana dikutip oleh Maria Evivani (2020:27) setiap kegiatan pasti mempunyai tujuan yang dicapai oleh anak yang melakukan kegiatan tersebut. Selain manfaat yang dapat diperoleh kegiatan tersebut, anak-anak yang melakukan kegiatan *finger painting* juga dapat mencapai tujuan pada suatu kegiatan tersebut. *Finger painting* memiliki banyak tujuan dan manfaat yang dapat diperoleh dan dirasakan

oleh anak. Harus ada interaksi antara guru dengan anak, serta harus ada proses hubungan timbal balik agar tujuan dapat tercapai.

Berikut tujuan dari kegiatan *finger painting* :

- a. Dapat mengembangkan keterampilan ekspresif anak melalui kegiatan *finger painting*.
- b. Mengembangkan kreatifitas dan daya imajinasi anak
- c. Melatih koordinasi antara otot jari tangan dan mata
- d. Melatih kemampuan memadukan warna-warna primer
- e. Menumbuhkan perasaan terhadap gerakan tangan
- f. Mengembangkan rasa keindahan.

Dari pendapat diatas dapat penulis pahami bahwa *Finger painting* bertujuan untuk mengembangkan kreativitas dan daya imajinasi juga mampu meningkatkan perkembangan motorik halus anak.

*Finger painting* sangat bermanfaat bagi tumbuh kembang anak seperti yang diungkapkan Anies Listyowati dan Sugiyanto dalam Maya Maulianda Sari (2020:142) kegiatan tersebut dapat membantu anak mengembangkan kemampuan motorik halusnya, mempelajari dan mengenalkan berbagai bentuk dan warna kepada anak, meningkatkan imajinasi dan kreativitas, meningkatkan koordinasi mata dan tangan, melatih konsentrasi, serta dapat menjadi sarana anak dalam mengekspresikan emosinya. Berdasarkan pandangan diatas *finger painting* membantu meningkatkan kemampuan motorik halus anak, menumbuhkan imajinasi dan kreativitas serta mengenalkan bentuk dan warna terhadap anak.

### 3. Alat dan Bahan *Finger Painting*

Untuk menghindari bahaya dan hal yang tidak diinginkan bagi anak-anak saat mereka bermain, penting untuk menggunakan alat dan bahan yang aman untuk anak. Dalam pemilihan alat dan bahan yang digunakan haruslah yang aman bagi anak. Suyanto (2005:144) menyebutkan alat-alat yang digunakan dalam kegiatan *finger painting*

adalah: 1) pewarna atau pasta khusus untuk *finger painting* 2) kertas gambar atau kertas manila 3) kain 4) mangkuk kecil untuk tempat pewarna. Hal serupa juga dikemukakan oleh Montolalu (2009:317) yang menyatakan bahwa perlengkapan dan alat yang diperlukan untuk *finger painting* antara lain tepung kanji, celemek, kertas gambar, cat dengan 4-8 warna, dan plastic sebagai alasnya. Bahan dan peralatan yang dibutuhkan menurut Rachmawati dan Kurniati (2011:84) adalah sebagai berikut: tepung kanji, tepung terigu, pewarna makanan, air dan kertas gambar.

#### **4. Langkah-langkah *Finger Painting***

Berikut langkah-langkah *finger painting* mengutip Sumanto 2006:65 a. siapkan kertas gambar, pewarna dan alas kerja. b. dengan menggunakan jari, oleskan pewarna secara bebas ke kertas gambar sampai membentuk goresan jari. Sejalan dengan Pekerti juga disebutkan bahwa tata cara *finger painting* adalah sebagai berikut: a. rasa ingin tahu dan minat anak terhadap informasi baru yang akan diperolehnya dapat dirangsang dengan cara *finger painting* dengan tema abstrak. b. Memberi anak kertas gambar A1 dapat membantu mereka merasakan dan mengapresiasi prosesnya dengan membiarkan mereka merasa puas dengan mencorat-coret dalam berbagai bentuk abstrak serta bereksplorasi dan berkreasi. c. saat anak merenung, anak akan lebih berkonsentrasi untuk mengasah keterampilan imajinatif mereka sehingga anak dapat bereaksi lebih cepat dan lancar terhadap dorongan dalam menghasilkan karya abstrak yang indah. d. kemampuan *finger painting* sebagai alat utama dan menjadi bagian penting dalam proses kreasi anak.

#### **C. Penerapan *Finger Painting* Dalam Perkembangan Motorik Halus Anak**

Ada beberapa alasan mengapa dipilihnya kegiatan *finger painting* sebagai salah satu sarana merangsang perkembangan kemampuan motorik halus anak adalah sebagai berikut:

1. Kemampuan motorik halus anak yang memerlukan syaraf dan gerakan otot kecil dapat dilatih melalui kegiatan *finger painting*.

2. Mengenalkan warna dasar
3. Mengenalkan percampuran warna primer sehingga menjadi warna sekunder dan tersier
4. Menumbuhkan daya cipta dan imajinasi anak
5. Anak dapat menggunakan seni untuk mengekspresikan perasaannya
6. Dapat mengembangkan koordinasi antara mata dan tangan
7. Melatih panca indera anak

#### **D. Kriteria Keberhasilan**

Menurut standar penilaian PAUD, penilaian dalam PAUD adalah proses pengumpulan dan analisis data untuk memastikan tahap perkembangan anak dan mencatat, memutuskan, atau memastikan kompetensi anak (Kemendikbud, 2010:7-8). Prosedur penilaian yang dituangkan dalam Direktorat pembinaan TK dan SD, Ditjen Mandas 2010 (dalam Dimyatin, 2016:150) kolom RKH akan menampilkan catatan evaluasi harian anak yang diberi simbol atau tanda bintang, berikut penjabaran dari pedoman penilaian:

1. Anak belum berkembang (BB), mendapatkan bintang 1 (\*), bintang 1 menunjukkan bahwa anak tersebut tidak mampu atau tidak mau melakukan kegiatan,
2. Anak yang mulai berkembang (MB), mendapatkan bintang 2 (\*\*), bintang 2 menunjukkan bahwa anak tersebut sudah mau melakukan kegiatan tetapi belum mencapai semua indikator yang diharapkan
3. Anak yang berkembang sesuai harapan (BSH), mendapatkan bintang 3 (\*\*\*), bintang 3 menunjukkan bahwa anak bersemangat mengikuti kegiatan dan dapat memenuhi semua indikator yang diharapkan
4. Anak yang berkembang sangat baik (BSB), mendapatkan bintang 4 (\*\*\*\*), bintang 4 menandakan anak bersemangat mengikuti kegiatan tersebut mau melakukan kegiatan dan mampu memenuhi semua indikator dan mampu melampaui indikator yang diharapkan

Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan lambang BB, MB, BSH, dan BSB. Peneliti tidak menggunakan simbol bintang

### **E. Indikator Hasil Belajar**

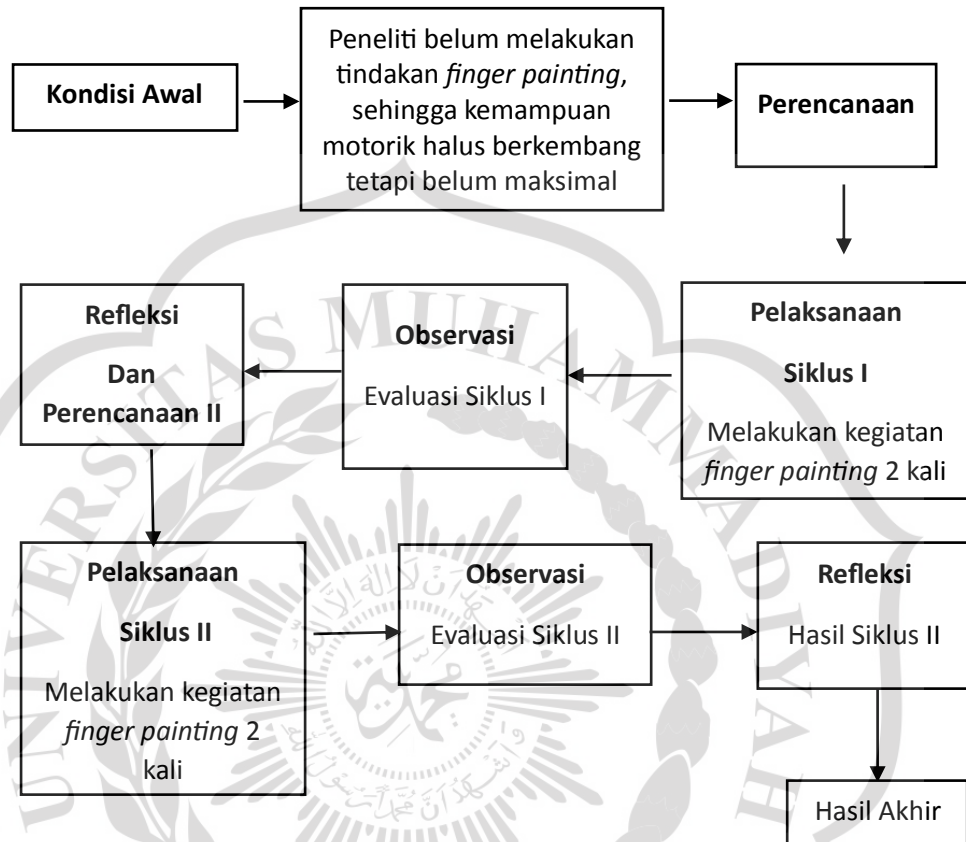
Tujuan dari kegiatan *finger painting* ini adalah untuk mendorong perkembangan motorik halus anak. Beberapa indikator yang dapat dikembangkan melalui kegiatan *finger painting* digunakan dalam penelitian ini. Berikut merupakan tingkat keberhasilan perkembangan motorik halus pada anak usia 5 hingga 6 tahun:

1. Anak mampu membuat menggambar sesuai apa yang ada dalam pikiran atau idenya
2. Anak mampu meniru bentuk
3. Anak mampu bereksperimen dengan berbagai media dan kegiatan
4. Anak mampu mengekspresikan perasaannya melalui gambar.

### **F. Kerangka Berfikir**

Faktor yang mempengaruhi keberhasilan kegiatan belajar anak ada dua, yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal berasal dalam diri anak itu sendiri, sedangkan faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar atau dari guru. Dalam keseluruhan proses pembelajaran, gurulah yang memegang peranan penting. Pemberian intruksi atau arahan untuk memaksimalkan kemampuan anak merupakan bagian yang krusial dalam keterlibatan seorang guru dalam kegiatan pembelajaran. Untuk membantu anak mengembangkan keterampilan motorik halusnya, guru harus menggunakan strategi pengajaran yang tepat dan efektif, disamping itu juga menggunakan bakat yang dimilikinya. Hal ini akan menentukan seberapa baik anak melakukan kegiatan pembelajaran. Untuk mendorong anak berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran, guru dapat memberikan arahan kepada mereka. Dalam hal ini guru dapat menggunakan kegiatan bermain menggunakan *finger painting*, melalui *finger painting* diharapkan untuk dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak.

Bagan kerangka berfikir dalam pelaksanaan penelitian, sebagai berikut:



**Tabel 1.1 Kerangka Berfikir PTK**

### G. Hipotesis

Hipotesis Tindakan dalam penelitian ini adalah kegiatan *finger painting* dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak kelompok B2 BA Aisyiyah Kalimantan Wetan